

Penguatan Literasi Keuangan Syariah untuk Ketahanan Finansial Guru SD Muhammadiyah 3 Pontianak

Nurlia*¹, Doddy Primayudia², Aiyub Anshori³

^{1,2,3}Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Pontianak

*e-mail: nurlia.mbs@unmuhpnk.ac.id

Abstract

The low level of Islamic financial literacy among teachers may increase vulnerability to illegal online lending practices. This community service program aimed to strengthen teachers' understanding of Islamic financial principles as an effort to build financial resilience. The program involved 9 teachers of Muhammadiyah 3 Elementary School through participatory education, case-based discussions, and pre-test and post-test evaluations. The evaluation instruments covered concepts of akad (contracts), riba (usury), online lending risks, and income improvement strategies. The pre-test results revealed that only 3 participants had a good understanding of the basic concepts of akad and riba. Following the intervention, all participants demonstrated improved post-test results, achieving a 98% success rate measured through the accuracy of responses across all assessment indicators. The uniqueness of this program lies in the integration of Islamic financial literacy, financial resilience, and the prevention of online lending risks. These findings indicate that contextual and needs-based educational approaches are effective in strengthening teachers' financial understanding and awareness.

Keywords: *Islamic financial literacy, financial resilience, online lending, education*

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan guru menjadi salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap pinjaman online ilegal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru mengenai prinsip keuangan syariah sebagai upaya membangun resiliensi finansial. Program dilaksanakan kepada 9 guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 melalui edukasi partisipatif, diskusi berbasis kasus, dan evaluasi pre-test serta post-test. Instrumen evaluasi mencakup pemahaman terkait akad, riba, risiko pinjaman online, dan strategi peningkatan pendapatan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 3 peserta yang memahami konsep dasar akad dan riba dengan baik. Setelah intervensi, seluruh peserta menunjukkan peningkatan hasil post-test dengan tingkat capaian sebesar 98%, yang diukur berdasarkan ketepatan jawaban pada seluruh indikator penilaian. Keunikan program ini terletak pada integrasi literasi keuangan syariah dengan penguatan resiliensi finansial dan pencegahan risiko pinjaman online. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kontekstual berbasis kebutuhan peserta efektif dalam memperkuat pemahaman dan kesadaran finansial guru.

Kata kunci: *literasi keuangan Syariah, ketahanan finansial, pinjol, edukasi*

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah memiliki amal usaha pendidikan sejak awal pendirian di tahun 1912 hingga saat ini telah meningkat drastis. Jumlah sekolah Muhammadiyah dari SD/ sederajat sampai SMA/ sederajat berjumlah 5.346 sekolah. Rincian dari jumlah satuan pendidikan ini SD/MI berjumlah 2.453 sekolah. Selanjutnya SMP/MTs berjumlah 1.599 sekolah. SMA/MA/SMK berjumlah 1.294 sekolah. Jumlah ini menampung lebih dari satu juta peserta didik.

Perguruan Muhammadiyah Merak (Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 kota pontianak) sebagai salah satu amal usaha pendidikan Muhammadiyah memiliki peran penting dalam membentuk generasi berakhlak Islami, berilmu, dan berdaya saing (PP Muhammadiyah, 2025). Namun, di balik peran besar tersebut, kesejahteraan guru SDM 3 kota pontianak masih menjadi persoalan yang krusial. Rendahnya upah/gaji, keterbatasan akses terhadap fasilitas ekonomi formal, serta minimnya literasi keuangan membuat para guru berada dalam kondisi finansial yang rentan.

Berdasarkan berita yang dirilis oleh MUI Bogor (2024) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat ada delapan kelompok masyarakat yang paling banyak terjerat utang pinjol, yakni 42% dari kalangan guru, korban PHK 21%, selanjutnya 17% kalangan ibu rumah tangga, 9%

karyawan, 4% pedagang, 3% pelajar, tukang pangkas rambut 2% dan ojek online 1%. Guru menjadi kelompok profesi paling rentan (Antara, 2023; Kompas, 2023; Beritasatu, 2023).

Fenomena ini diperkuat oleh Nurlaelah, Maesarach, dan Susi (2025) yang menunjukkan guru sebagai profesi yang paling sering disebut dalam percakapan media sosial terkait korban pinjol ilegal, yakni mencapai 42% (Kompas, 2022). Faktor utama yang memicu fenomena ini antara lain adalah minimnya literasi keuangan, rendahnya penghasilan, kemudahan akses pinjol ilegal yang menawarkan pinjaman cepat tanpa jaminan, beserta gaya hidup menjadi faktor pemicu yang signifikan terhadap pinjol. Sehingga mengakibatkan banyak guru terjebak dalam lingkaran utang *gali lobang tutup lobang*, dan diperparah lagi korban tidak menyadari bunga dan denda yang berlipat ganda dan merugikan mereka baik secara finansial dan keamanan sosial Agustina (2025).

Dampak keterjeratan pinjol tidak hanya pada aspek finansial, tetapi juga berpengaruh pada kinerja profesional dan psikologis guru. Beberapa kasus menunjukkan guru mengalami tekanan mental, stres berat, hingga tidak mampu melaksanakan tugas mengajar akibat teror dari *debt collector* (Antara Jogja, 2023). Kondisi ini tentu mengancam stabilitas ekosistem pendidikan, terutama di lingkungan sekolah Muhammadiyah yang berkomitmen pada dakwah pendidikan dan pemberdayaan ekonomi umat.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Perguruan Muhammadiyah Merak (SDM 3) Pontianak, sebuah lembaga pendidikan yang menaungi sejumlah guru tetap maupun honorer dengan latar belakang sosial-ekonomi yang beragam. Guru di Perguruan Muhammadiyah Merak pada umumnya mengandalkan gaji sebagai pendapatan utama. Hal ini dapat memicu untuk menggunakan jasa pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan hidup guru.

Oleh karena itu, program pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan literasi keuangan (cerdas keuangan) di perguruan Muhammadiyah Merak (SDM 3) Pontianak dengan fokus bahaya pinjol, manajemen keuangan sederhana (prioritas keuangan)
- b. Membekali guru tentang strategi mitigasi risiko, sehingga guru dapat menghindari jebakan (iming-iming) pinjol
- c. Memfasilitasi guru dengan akses pembiayaan Syariah serta jejaring usaha komunitas Muhammadiyah melalui Baitulmal Wa Tamwil Muhammadiyah (BTM)
- d. Pengabdian ini *in line* dengan program pemerintah untuk memberikan dampak kepada Masyarakat dengan menekankan pada peningkatan literasi keuangan Syariah, perlindungan guru dari praktik pinjol ilegal. Pengabdian ini juga didukung oleh regulasi undang-undang No. 4 tahun 2023 tentang pengembangan dan penguatan sektor keuangan dan POJK No.3 tahun 2023 tentang perlindungan konsumen sektor jasa keuangan dan memperkuat kebermanfaatan sebagai bagian dari Solusi sistemik. Sehingga lingkungan SDM 3 ini menjadi basis dan *frontliner* bagi para guru dan juga sebagai duta bagi Perguruan Muhammadiyah lainnya untuk terhindar dari jebakan pinjol ilegal.

Keunikan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara literasi keuangan syariah, penguatan resiliensi finansial, dan mitigasi risiko pinjaman online ilegal dalam satu model edukasi yang kontekstual. Berbeda dengan kegiatan literasi keuangan pada umumnya yang lebih berfokus pada peningkatan pengetahuan dasar finansial, program ini tidak hanya menekankan aspek konseptual seperti akad dan riba, tetapi juga menghubungkannya secara langsung dengan tantangan finansial yang dihadapi guru dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program ini mengintegrasikan edukasi mengenai strategi peningkatan pendapatan sebagai bagian dari upaya membangun ketahanan ekonomi peserta. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pencegahan terhadap risiko pinjaman online tidak cukup dilakukan melalui larangan atau edukasi risiko semata, tetapi juga perlu didukung oleh penguatan kapasitas ekonomi dan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih adaptif.

Novelty lainnya terletak pada penggunaan pendekatan edukatif-partisipatif berbasis kasus nyata yang relevan dengan kondisi peserta. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak

hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu merefleksikan dan mengaitkannya dengan pengalaman finansial yang mereka hadapi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan literasi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran finansial dan perilaku keuangan yang lebih berkelanjutan.

Oleh sebab itu, edukasi yang berkelanjutan dapat memberikan kontribusi bagi para guru SD Muhammadiyah 3 untuk membentengi keuangan mereka dari para Lembaga keuangan online ilegal. Lebih lanjut lagi Nurlia, A. Anshori, MK. Anwari (2025) menjelaskan bahwa edukasi literasi keuangan ini membawa dampak yang besar kepada kesejahteraan bagi para masyarakat pada umumnya. Karena tidak hanya secara finansial mereka sudah mandiri, akan tetapi mereka dapat mengkonter janji-janji manis dari para pinjol ilegal tersebut.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 3. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami permasalahan keuangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan dalam satu rangkaian program edukasi selama satu hari dengan melibatkan 9 orang guru sebagai peserta utama.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi awal terkait tingkat pemahaman peserta mengenai konsep dasar keuangan syariah, risiko pinjaman online, dan strategi pengelolaan pendapatan. Identifikasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test yang disusun berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ditemukan di lapangan, serta mengacu pada indikator literasi keuangan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Instrumen evaluasi terdiri atas 15 pertanyaan yang terbagi ke dalam tiga indikator utama. Pertanyaan nomor 1–5 mengukur pemahaman peserta terkait literasi keuangan syariah, khususnya konsep akad, riba, dan praktik keuangan syariah. Pertanyaan nomor 6–10 mengukur pemahaman peserta terkait bahaya dan risiko pinjaman online. Sementara itu, pertanyaan nomor 11–15 mengukur pemahaman peserta terkait strategi peningkatan pendapatan dan penguatan ekonomi keluarga. Setiap pertanyaan menggunakan skala penilaian 1–5, di mana skor 5 menunjukkan tingkat pemahaman paling kuat.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui edukasi interaktif, penyampaian materi, dan diskusi berbasis kasus yang disesuaikan dengan pengalaman peserta. Pendekatan ini digunakan agar peserta lebih mudah memahami keterkaitan antara konsep keuangan syariah, pengelolaan finansial, dan risiko pinjaman online dalam praktik sehari-hari.

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan post-test dengan bentuk instrumen yang serupa dengan pre-test untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Indikator keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan jumlah jawaban benar dan peningkatan skor rata-rata peserta pada seluruh indikator penilaian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman dengan tingkat capaian sebesar 98%. Persentase tersebut diperoleh dari akumulasi peningkatan skor peserta pada seluruh indikator dibandingkan dengan hasil pre-test awal.

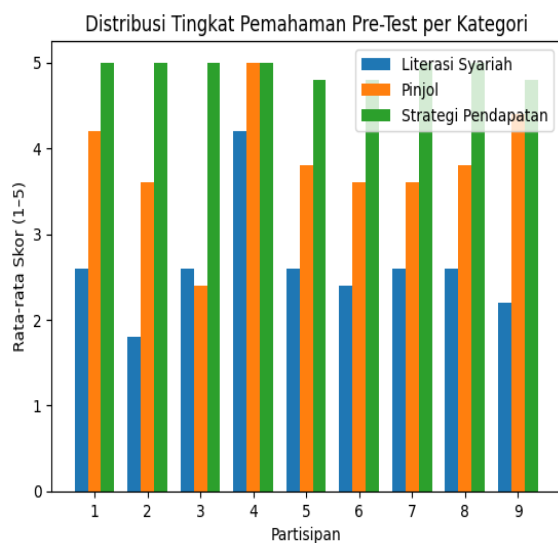
Selain pengukuran kuantitatif, evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi aktif peserta selama diskusi berlangsung. Perubahan cara pandang peserta terhadap pengelolaan keuangan dan kewaspadaan terhadap pinjaman online menjadi salah satu indikator tambahan dalam melihat efektivitas program. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kesadaran dan perilaku finansial peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

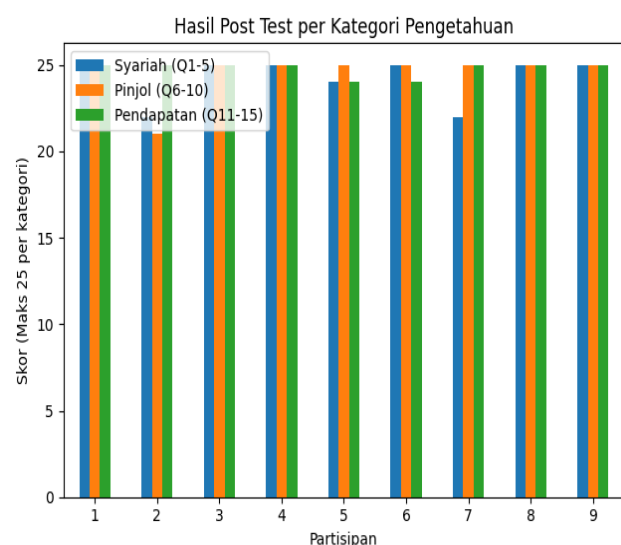
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bertujuan untuk menyebarkan informasi dan memperkuat pengetahuan keuangan Syariah di kalangan guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak, sebagai preventif menghadapi tantangan finansial yang semakin kompleks, termasuk maraknya pinjaman online ilegal. Di konteks ini, literasi keuangan Syariah tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai kemampuan dalam mengambil keputusan finansial yang bijak dan sesuai dengan prinsip Syariah.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan yang dilakukan, digunakan pendekatan evaluatif melalui pre-test dan post-test yang dirancang untuk memetakan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Pengukuran ini mencakup tiga aspek utama; literasi keuangan Syariah yang meliputi pemahaman terkait akad dan riba, pemahaman terhadap risiko pinjaman online, serta strategi dalam meningkatkan pendapatan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi awal peserta sekaligus perubahan yang terjadi setelah kegiatan berlangsung. Dengan demikian, analisis tidak hanya berfokus pada capaian akhir, tetapi juga pada proses peningkatan pemahaman yang terjadi pada masing-masing aspek.

Selanjutnya, hasil pengukuran tersebut dianalisis untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta, baik secara umum maupun berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi edukasi yang dilakukan, serta kontribusinya dalam memperkuat ketahanan finansial dan mengurangi risiko keterlibatan pada pinjaman online ilegal yang akan digambarkan oleh grafik di bawah ini;



Gambar 1. Grafik hasil pre tes



Gambar 2. Grafik hasil post test

Berdasarkan pada grafik di atas, bahwa hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap literasi keuangan Syariah masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Kelemahan paling menonjol terlihat pada aspek konseptual, khususnya terkait akad, riba, dan praktik keuangan Syariah. Kondisi ini sejalan dengan temuan OJK yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan (OJK, 2022). Dalam konteks ini, rendahnya literasi tidak hanya mencerminkan keterbatasan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada kualitas pengambilan keputusan finansial individu. Sebaliknya, pada aspek strategi peningkatan pendapatan, peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang relatif lebih baik. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman praktis dalam aktivitas ekonomi sehari-hari telah membentuk pengetahuan berbasis pengalaman, meskipun belum sepenuhnya didukung oleh pemahaman konseptual yang memadai. Hal ini tidak bertentangan dengan pandangan bahwa

literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap dalam mengelola keuangan secara efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Pada aspek pemahaman terkait pinjaman online, hasil pre-test menunjukkan bahwa peserta telah memiliki kesadaran awal, namun belum disertai dengan pemahaman yang komprehensif terkait risiko dan implikasinya. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kesadaran dan pemahaman, yang dalam praktiknya dapat meningkatkan kerentanan individu terhadap produk keuangan berisiko, termasuk pinjaman online ilegal.

Setelah dilaksanakan edukasi, hasil post-test memperlihatkan peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh kategori pengetahuan. Hampir seluruh peserta mencapai skor maksimal atau mendekati maksimal, terutama pada aspek literasi keuangan Syariah yang sebelumnya menjadi titik terlemah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan mampu menjembatani kesenjangan pemahaman secara efektif. Secara teoritis, hal ini menguatkan bahwa intervensi berbasis edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan, khususnya ketika materi disampaikan secara kontekstual dan relevan dengan pengalaman peserta (Huston, 2010). Selanjutnya, perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan pergeseran kualitas pemahaman. Peserta yang sebelumnya memiliki pemahaman parsial mulai menunjukkan konsistensi dalam menjawab pertanyaan lintas kategori. Hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi integrasi antara pengetahuan konseptual, kesadaran risiko, dan kemampuan praktis dalam pengambilan keputusan finansial. Temuan ini juga selaras dengan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi keuangan Syariah berbasis kebutuhan peserta mampu meningkatkan pemahaman sekaligus kesadaran finansial secara signifikan Nurlia *et al* (2025). Konsistensi ini memperkuat argumen bahwa pendekatan edukasi yang kontekstual dan partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan Syariah di tingkat masyarakat. Dalam perspektif yang lebih luas, penguatan literasi keuangan Syariah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi membentuk perilaku keuangan yang lebih adaptif. Individu yang memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip keuangan Syariah dan risiko instrumen keuangan modern cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga stabilitas dan resiliansi keuangan. Hal ini pada akhirnya dapat menjadi faktor protektif dalam menghindari praktik pinjaman online ilegal serta mendukung peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal bagi terbentuknya pemahaman yang lebih berkelanjutan. Dengan penguatan literasi keuangan Syariah, guru tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Dalam jangka panjang, pemahaman ini diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan kesejahteraan, khususnya melalui pengembangan usaha atau optimalisasi sumber pendapatan yang dimiliki. Lebih lanjut, penguatan literasi tersebut juga berpotensi meningkatkan resiliansi keuangan peserta. Resiliansi ini menjadi faktor penting dalam membentuk kemampuan individu untuk mengambil keputusan finansial yang lebih bijak, termasuk dalam menghindari praktik pinjaman online ilegal yang berisiko merugikan. Dengan demikian, kegiatan edukasi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membuka peluang terbentuknya perilaku keuangan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Namun demikian, keberlanjutan dampak ini tetap memerlukan dukungan lanjutan, baik dalam bentuk pendampingan maupun penguatan akses terhadap sumber informasi keuangan yang kredibel.



Gambar 1, 2, 3, 4: (1) Audiensi untuk kerjasama; (2) Koordinasi untuk pelaksanaan edukasi; (3) Pelaksanaan; (4) penyerahan poster sebagai kampanye menghindari jerat pinjol ilegal.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, khususnya pada aspek literasi keuangan Syariah yang sebelumnya menjadi titik terlemah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), yang menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan terencana. Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan pemahaman peserta terlihat tidak hanya pada aspek pengetahuan dasar, tetapi juga pada kesadaran terhadap risiko pinjaman online.

Hasil pengabdian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Huston (2010) yang menyatakan bahwa edukasi keuangan yang bersifat kontekstual dan relevan dengan pengalaman peserta cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman finansial. Pada kegiatan ini, pendekatan berbasis diskusi kasus dan pengalaman sehari-hari guru menjadi faktor yang membantu peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, temuan dalam kegiatan ini memperkuat hasil pengabdian sebelumnya yang telah dipublikasikan oleh Nurlia, A. Anshori, MK. Anwari (2025) yang menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan Syariah berbasis kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran finansial secara signifikan. Perbedaannya, kegiatan pengabdian saat ini lebih menekankan pada keterkaitan antara literasi keuangan Syariah, resiliensi finansial, dan upaya pencegahan terhadap risiko pinjaman online ilegal.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan Syariah tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen preventif dalam membangun perilaku keuangan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Temuan ini sekaligus memperluas pembahasan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa kelompok tenaga pendidik juga memiliki kerentanan terhadap persoalan finansial apabila tidak didukung oleh pemahaman literasi yang memadai.

Rencana Keberlanjutan Program

Agar peningkatan pemahaman yang diperoleh peserta tidak berhenti pada kegiatan edukasi jangka pendek, diperlukan langkah keberlanjutan yang lebih terarah dan aplikatif. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk dikembangkan melalui beberapa bentuk tindak lanjut sebagai berikut:

a. Pendampingan

Pendampingan dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa materi yang telah diperoleh peserta dapat diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Pendampingan tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep keuangan Syariah, tetapi juga pada kemampuan peserta dalam mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan terhindar dari risiko pinjaman online ilegal. Melalui pendampingan berkala, peserta diharapkan memiliki ruang diskusi dan konsultasi terkait permasalahan keuangan yang dihadapi, sehingga proses penguatan literasi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

b. Pelatihan Intensif

Program keberlanjutan juga direncanakan dalam bentuk pelatihan intensif yang lebih spesifik dan aplikatif. Pelatihan ini dapat mencakup pengelolaan keuangan keluarga, penyusunan anggaran sederhana, strategi pengelolaan utang, serta pemanfaatan layanan keuangan Syariah yang aman dan legal. Selain itu, pelatihan lanjutan juga diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali karakteristik dan risiko pinjaman online ilegal. Dengan pendekatan yang lebih mendalam, pelatihan intensif diharapkan mampu memperkuat pemahaman sekaligus membentuk perilaku keuangan yang lebih adaptif.

c. Penguatan Wirausaha Guru

Penguatan wirausaha guru menjadi bagian penting dalam membangun resiliensi finansial jangka panjang. Dikarenakan beberapa guru memiliki usaha sampingan, maka kegiatan ini diarahkan untuk mendorong peserta mengembangkan potensi usaha atau sumber pendapatan tambahan yang dimiliki tersebut. Penguatan dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, pengelolaan usaha kecil, pemasaran digital, hingga pengelolaan keuangan usaha berbasis prinsip Syariah. Dengan meningkatnya kapasitas ekonomi produktif guru, diharapkan ketergantungan terhadap pembiayaan berisiko, termasuk pinjaman online ilegal, dapat diminimalkan. Selain berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan, langkah ini juga menjadi bentuk pemberdayaan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan Syariah melalui pendekatan edukatif-partisipatif mampu meningkatkan pemahaman guru secara signifikan. Hal ini terlihat dari komparasi hasil pre-test dan post-test, di mana terjadi peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek yang diukur, khususnya pada pemahaman konsep dasar keuangan Syariah yang sebelumnya menjadi titik lemah peserta. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada pemahaman risiko pinjaman online serta penguatan strategi dalam meningkatkan pendapatan. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam membentuk pemahaman yang lebih komprehensif dan terintegrasi.

Kelebihan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan yang kontekstual dan partisipatif, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan peserta. Integrasi antara aspek konseptual, risiko keuangan, dan strategi ekonomi juga menjadi

nilai tambah dalam membangun kerangka berpikir finansial yang lebih komprehensif. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan seperti jumlah peserta yang terbatas juga menjadi pertimbangan dalam melihat generalisasi hasil.

Untuk kegiatan mendatang, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan desain evaluasi yang lebih variatif serta melibatkan jumlah peserta yang lebih luas. Pendampingan berkelanjutan juga menjadi penting untuk memastikan bahwa peningkatan pemahaman tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi dapat terinternalisasi dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan Syariah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku keuangan yang lebih adaptif, peningkatan kesejahteraan, serta kemampuan individu dalam menghindari risiko pinjaman online ilegal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah dan Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Pontianak atas dukungan finansial yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Kontribusi dan kepercayaan yang diberikan menjadi landasan penting dalam merealisasikan program ini, yang bertujuan untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta mendorong sinergi antara akademik dan kebutuhan sosial. Semoga kesempatan ini dapat terus berlanjut dan semakin memperkuat komitmen kami bersama dalam mewujudkan caturdharma perguruan tinggi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. M. (2025). *Pengaruh literasi keuangan, kemudahan, dan gaya hidup terhadap minat menggunakan pinjaman online pada kalangan guru di Kecamatan Bantarkawung* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Antara. (2023). *Guru menjadi kelompok rentan terjerat pinjaman online ilegal*.
- Antara Jogja. (2023). *Guru mengalami tekanan akibat pinjaman online ilegal dan teror debt collector*.
- Beritasatu. (2023). *OJK: Guru menjadi korban pinjol ilegal terbanyak*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/1063067/ojk-guru-menjadi-korban-pinjol-ilegal-terbanyak>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kompas. (2022). *Guru menjadi profesi paling banyak terjerat pinjaman online ilegal*.
- Kompas. (2023). *Mengapa banyak guru terjerat pinjol? Ini penjelasan Rhenald Kasali dan OJK*. <https://money.kompas.com/read/2023/11/09/050000126/mengapa-banyak-guru-terjerat-pinjol-ini-penjelasan-rhenald-kasali-dan-ojk>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- MUI Bogor. (2024). *OJK mencatat delapan kelompok masyarakat paling banyak terjerat utang pinjaman online*.
- Nurlaelah, Maesarach, R. M., & Susi. (2025). *Guru sebagai profesi yang paling sering disebut dalam percakapan media sosial terkait korban pinjol ilegal*.
- Nurlia, Anshori, A., & Anwari, M. K. (2025). Pemberdayaan ekonomi perempuan Nasyiatul Aisyiyah Kota Pontianak melalui literasi investasi syariah berbasis platform digital Motion Trade. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Otoritas Jasa Keuangan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. (2023).

PP Muhammadiyah. (2025). *Mempersiapkan pendidikan Muhammadiyah yang unggul dan berkemajuan*. <https://muhammadiyah.or.id/2024/06/mempersiapkan-pendidikan-muhammadiyah-yang-unggul-dan-berkemajuan/>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. (2023).